

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

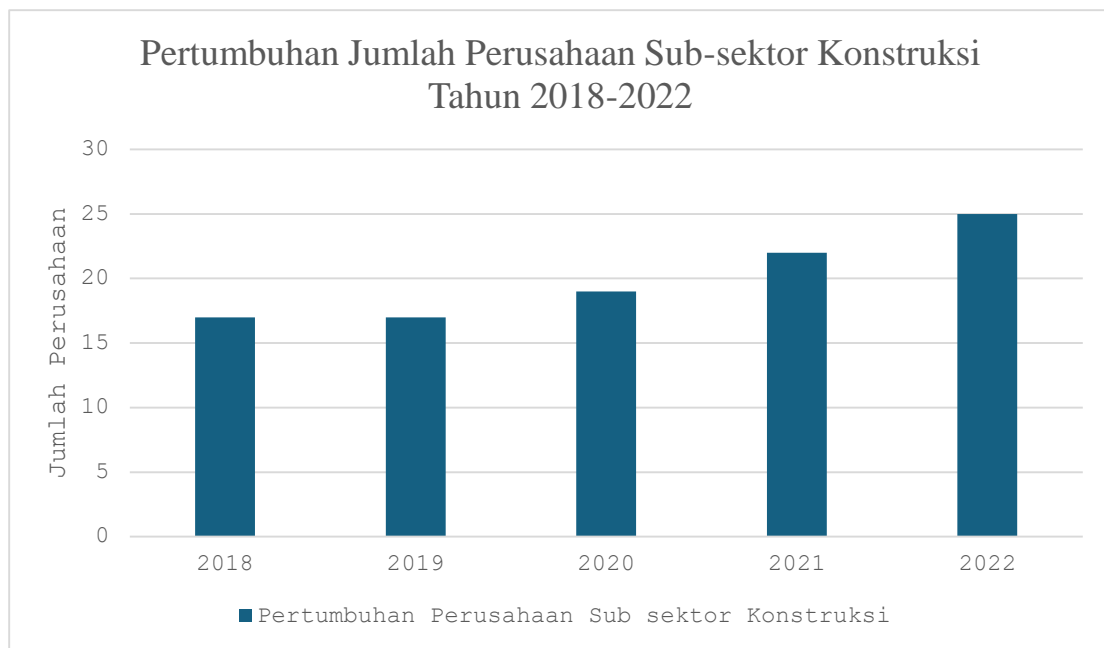
Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi 12 sektor perusahaan salah satunya adalah sektor infrastruktur. Perusahaan infrastruktur dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Yunitasari dan Dewi, 2016). Kemajuan sektor infrastruktur di Indonesia ditunjukkan oleh kemajuan perusahaan infrastruktur, karena kemajuan perusahaan infrastruktur dapat berdampak pada kemajuan sektor infrastruktur di Indonesia.

Saat ini BEI menerapkan klasifikasi baru yaitu *IDX Industrial Classification* atau disingkat dengan *IDX-IC*. Sektor yang terdapat di *IDX-IC* antara lain ialah sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumsi non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor *properties & real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi & logistik, dan yang terakhir yaitu ada sektor produk investasi. Menurut klasifikasi *IDX-IC* (*IDX Industrial Classification*), sektor yang diberi kode *IDXINFRA* pada indeks sektoral *IDX* ini terbagi lagi menjadi sepuluh sub-sektor berdasarkan jasa yang disediakan. Sub-sektor tersebut merupakan operator Bandar Udara, Operator Jalan Tol, Operator Pelabuhan, Konstruksi Bangunan, Jasa Telekomunikasi Kabel, Jasa Telekomunikasi Terintegrasi, Jasa Telekomunikasi Nirkabel, Utilitas Listrik, Utilitas Gas, dan Utilitas Air.

Penelitian ini menitikberatkan pada satu dari 10 sub sektor perusahaan sektor infrastruktur, yaitu pada sub-sektor konstruksi bangunan. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan lebih spesifik dalam penyediaan jasanya, yaitu pada jasa

konstruksi seperti pembangunan tol, pembangunan perumahan dan hotel, penyediaan beton, penyediaan jasa kontraktor dan sipil, transmisi listrik, dan lain sebagainya.

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2022 sub sektor konstruksi memiliki jumlah sebanyak 25 perusahaan, jumlah tersebut semakin meningkat setiap tahunnya, dapat terlihat pada tabel berikut:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Sub sektor konstruksi tahun 2018-2022

Sumber: Idx Annual Statistic, Data Diolah penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten terus menunjukkan kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebanyak 17 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 17 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 19 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 22 perusahaan, dan tahun 2022 sebanyak 25 perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan juga akan memengaruhi tingkat persaingan di industri, hal ini dapat mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk meningkatkan kinerja mereka secara kompetitif. Dengan terus bertambahnya jumlah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa sub sektor konstruksi ini terus

tumbuh dan berkembang diiringi dengan ikut sertanya masyarakat dalam memberikan modal bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar.

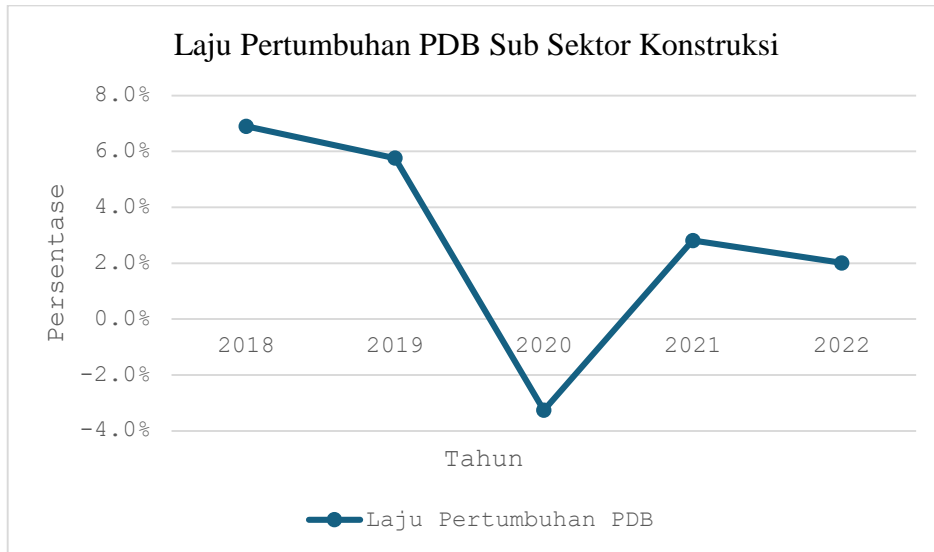
Sektor infrastruktur khususnya sub sektor konstruksi masih memegang peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) sub sektor konstruksi bangunan masih dijadikan sebagai tolak ukur dari kemajuan suatu negara karena sub sektor konstruksi bangunan mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan berbagai bidang, meningkatkan mobilitas, dan menunjang tumbuh kembangnya berbagai sektor lain. Adanya kenaikan harga komoditas energi dan inflasi global dapat memicu pendapatan atau laba pada perusahaan konstruksi yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kenaikan harga saham. Oleh karena itu, penulis tertarik menjadikan perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022 sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

1.2 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan kegiatan operasional perusahaan untuk menetapkan pencapaian perusahaan mengenai sasaran dalam jangka waktu tertentu (Malahayati, 2021). Tujuan kinerja perusahaan untuk memastikan perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, serta memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. (Malahayati, 2021). Kinerja perusahaan yang dihasilkan memiliki evaluasi terhadap implementasi kebijakan perusahaan. Pertumbuhan kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang diharapkan dari suatu usaha, namun adanya ketidakstabilan yang cukup besar menandakan pencapaian realisasi program kerja yang tidak sesuai target atau kondisi ideal yang diharapkan. Strategi bersaing secara signifikan mempengaruhi kinerja bisnis (Sutjipto, 2019). Kualitas informasi berfokus pada seberapa baik informasi tersebut disediakan (Candiwan & Wibisono, 2021). Informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sangat penting digunakan oleh pihak berkepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, kreditur dan

pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik, maka membuat pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan (Viriany, 2021). Menurut penelitian terdahulu Hasibuan dan Sushanty (2018), kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Jenis rasio profitabilitas yang memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Pada penelitian ini penulis memilih *Return on Asset (ROA)* sebagai pengukuran kinerja perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang diperoleh dari laba perusahaan terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya.

Teori sinyal merupakan suatu teori yang berkaitan dengan tindakan manajemen perusahaan yang berusaha untuk memperoleh perhatian dari investor dengan cara memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Teori ini biasanya mencirikan sebuah masalah yang berguna pada keputusan investasi. Sinyal itu sendiri dapat diartikan sebagai tindakan manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal diberikan akibat dorongan dari adanya *asymmetric information* antara *agent*, yaitu pihak manajemen, dengan *principal*, yaitu pemilik, dimana *principal* cenderung memiliki lebih sedikit pengetahuan mengenai kondisi internal perusahaan dan lebih lambat mengetahui informasi dibandingkan pihak *agent* (Brigham, 2019).



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan PDB Sub sektor konstruksi (2018-2022)

Sumber: Data BPS, Diolah penulis (2024)

Gambar 1.2 merupakan laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), PDB mencerminkan kontribusi sub sektor konstruksi terhadap perekonomian Indonesia. PDB dapat menggambarkan kondisi dari sub sektor konstruksi, jika PDB tumbuh, hal ini mencerminkan bahwa sektor tersebut sedang berkembang yang kemudian bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di sub sektor konstruksi. Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan laju pertumbuhan menurut Lapangan Usaha sub sektor konstruksi pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami keadaan tidak stabil. Pada tahun 2018 sebesar 6,9% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,1 menjadi 5,8%, selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi -3,3%. hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang sedang memburuk karena adanya pandemi *Covid-19*. Kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 2,8% dan turun kembali pada tahun 2022 menjadi 2% Dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2021, sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang baik dibanding tahun lainnya.

Mengutip dari Laporan Perekonomian Indonesia 2022 dari Bank Indonesia (2022), pada tahun tersebut sektor konstruksi tumbuh melambat karena dipengaruhi kenaikan harga energi yang berdampak pada turunnya kinerja sub sektor konstruksi.

Selain itu, menurut laporan dari Danareksa pada tahun 2022 sektor konstruksi di Indonesia masih dalam tahap pemulihan sampai pertengahan tahun 2022, hal ini dikarenakan tertundanya beberapa proyek pembangunan di awal pandemi, adanya realokasi anggaran pemerintah kepada program yang dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan adanya kenaikan kinerja sektor perdagangan secara signifikan sejalan dengan kenaikan harga komoditas.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi di sektor konstruksi salah satunya dialami oleh PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) yang mengalami penurunan kinerja. TOTL mencatatkan pendapatan Rp 1,94 triliun turun 2,98% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 2,01 triliun. Sedangkan untuk laba bersih tercatat turun 25,8% menjadi Rp 143,15 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 192,93 miliar. Penurunan ini terjadi karena terdapat beberapa proyek yang mengalami keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan dikarenakan terhambat masalah perizinan (Fadillah, 2024). Disisi lain PT Bukaka Teknik Utama (BUKK) terjadi penurunan laba menjadi Rp 492,02 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 561,54 miliar turun sekitar 12,38% **Turunnya raihan laba** bersih perseroan dipicu tingginya dikarenakan beban kontrak konstruksi dan non-konstruksi yang besar sebesar Rp 5,23 triliun dari sebelumnya Rp 3,87 triliun (Saleh, 2020).

Fenomena selanjutnya terdapat penurunan laba usaha pada PT WIKA dari kuartal 3 tahun 2022 sebesar 27 miliar merugi sebesar 5,8 triliun pada kuartal 3 tahun 2023. hal ini dikarenakan besarnya beban pada PT WIKA. Selain itu PT Waskita Karya (WSKT) mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 2,83 triliun pada tahun 2023 dari tahun 2022 yang hanya sebesar Rp 425 miliar ini disebabkan karena pendapatan usaha yang turun sebesar 7 triliun dibanding tahun 2022 yaitu sebesar 10 triliun dan juga beban keuangan yang besar yaitu 3,16 triliun (Sinar Utami, 2023). Selain PT PP mengalami kenaikan laba bersih yang tipis dimana pada tahun 2021 sebesar Rp 361 miliar menjadi Rp 366 miliar pada tahun 2022 meskipun laba yang didapatkan tidak sebesar sebelum masa Covid 19, akan tetapi peningkatan laba tipis **ini** diiringi dengan peningkatan hutang dimana total hutang PTPP pada tahun 2022 meningkat. Hal ini disebabkan

karena meningkatnya utang usaha, utang berelasi dan uang muka pemberi pekerjaan dan konsumen (Setiawati, 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, faktor yang pertama ialah *Gender diversity*. Menurut (Kelly et al., 2024) *gender diversity* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Solakoglu & Demir (2016) menjelaskan keberagaman gender dewan atau keragaman gender adalah kondisi di mana terdapat representasi yang beragam dari berbagai jenis kelamin dalam suatu lingkungan, seperti perusahaan. Dengan adanya keragaman gender, perusahaan dapat memperoleh beragam perspektif dan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perempuan menjadi dewan dalam perusahaan mengerahkan pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja perusahaan (Chijoke-Mgbame et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Brahma et al., 2021a) *gender diversity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat *index gender diversity* perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat. Sedangkan menurut Raharjanti, (2019) menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *leverage*. Menurut (Sulistina et al., 2022) *leverage* dapat menjadi faktor dari kinerja perusahaan karena *leverage* mengukur seberapa jauh aktiva dibiayai dengan hutang, merupakan hal yang perlu dianalisa, serta kemampuan modal yang dimiliki perusahaan untuk membayar semua hutang. *Leverage* menurut Yulimtinan et al., (2021) yaitu merupakan penggunaan utang perusahaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membayar beban-beban yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu aset perusahaan banyak dibiayai oleh utang dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar akan mengurangi pendapatan yang didapatkan serta dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan tersebut (Fitri & Dillak, 2020). Menurut Margono & Gantino, (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut

penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Gender Diversity* dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

1.3 Rumusan Masalah

Salah satu tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah memberikan hasil yang maksimal bagi para investor. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laba perusahaan yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, perusahaan yang baik memiliki laba yang stabil dalam arti laba perusahaan tidak mengalami kerugian atau penurunan. Namun terdapat juga perbedaan kepentingan antara *shareholder* dan manajemen perusahaan yang mana pemberian wewenang memungkinkan tindakan manajemen tidak sesuai dengan yang diharapkan *shareholder*.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Gender Diversity*, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Kinerja Perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
2. Apakah *Gender Diversity*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
3. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

4. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *gender diversity*, *leverage*, ukuran Perusahaan, likuiditas dan kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari *gender diversity*, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *gender diversity* secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini yang berjudul pengaruh *gender diversity* dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022) diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan peneliti Selanjutnya agar bisa meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *gender diversity* dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022)

- b) Aspek Praktis

- 1) Bagi perusahaan

Untuk perusahaan, Semoga penelitian ini bisa membantu perusahaan untuk menentukan pengambilan Keputusan kedepan dan pertimbangan yang lebih baik kedepannya, terutama dalam hal kinerja perusahaan.

- 2) Bagi Investor

Untuk investor, diharapkan penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk pertimbangan perusahaan apa yang akan menjadi keputusan investor untuk berintervensi dan membuat suatu kebijakan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan tugas akhir ini, yaitu:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini juga membuat kerangka pemikiran dan melihat peneliti terdahulu sebagai acuan peneliti.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Dalam bab ini juga dijelaskan metode apa yang akan dipakai peneliti serta teknik analisis data yang akan digunakan

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara deskriptif tentang penelitian pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan menjelaskan dari aspek teoritis dan praktis dari adanya penelitian ini.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan